

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya pariwisata akan berdampak kepada perkembangan dan pertumbuhan wilayah di sekitar objek wisata, hal ini dapat ditandai oleh banyaknya masyarakat yang memanfaatkan objek wisata untuk membuat dan membuka usaha yang menjual produk-produk khas objek wisata tersebut, seperti makanan khas, souvenir, kerajinan tangan masyarakat, dan yang lainnya. Kegiatan tersebut dapat bermanfaat untuk suatu bentuk pemenuhan kebutuhan pengunjung pada saat mereka berlibur di wilayah tersebut, serta dapat memberi keuntungan bagi masyarakat sekitar. Pariwisata memiliki manfaat bagi suatu negara atau pemerintahan daerah tempat objek wisata, salah satu manfaatnya yaitu mendapatkan pendapatan sebagai hasil dari objek wisata tersebut. Manfaat sektor pariwisata dapat menghasilkan devisa serta menjadi peluang untuk menciptakan tenaga kerja hingga dapat membantu mengurangi pengangguran di daerah tersebut.

Pariwisata memerlukan adanya pengelolaan serta pengembangan untuk menjadikan sektor wisata dapat berkelanjutan baik secara ekonomi, sosial, budaya, hingga lingkungannya. Objek wisata sangat memerlukan adanya suatu pengembangan, baik pengembangan dalam pengelolaan objek wisatanya, pengembangan sumberdaya manusia maupun lingkungannya. Pengembangan objek wisata bertujuan untuk mengembangkan potensi wisata yang dimiliki dengan memelihara atau mengembangkan inovasi baru untuk menciptakan

daya tarik bagi wisatawan. Pengembangan pariwisata perlu adanya strategi agar pengembangan dapat sesuai dengan potensi yang dimiliki objek wisata sehingga menciptakan suatu solusi serta strategi yang tepat.

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat yang memiliki banyak potensi wisata. Terdapat beberapa objek wisata seperti objek wisata alam, wisata budaya, wisata religi, wisata kuliner dan lain-lain. Sektor pariwisata di Kabupaten Tasikmalaya mampu menarik minat wisatawan lokal maupun luar daerah. Salah satunya objek wisata Batu Mahpar yang terletak di kaki gunungapi Gunung Galunggung. Kawasan objek wisata Batu Mahpar adalah suatu objek wisata yang menyajikan bentang alam berupa hamparan batu yang bentuknya mengikuti bentuk sungai Cimerah. Batu tersebut terbentuk akibat dari lava erupsi gunungapi Gunung Galunggung, sehingga lava tersebut mengalami pembekuan.

Kawasan objek wisata Batu Mahpar pada awalnya hanya diketahui oleh masyarakat setempat saja, biasanya digunakan untuk makan bersama dan berfoto. Sejak itu Batu Mahpar dikelilingi hutan dan perkebunan milik warga, tetapi saat ini kawasan objek wisata Batu Mahpar mengalami pengembangan yang cukup besar yang ditandai dengan banyak berbagai fasilitas umum dan fasilitas rekreasi. Awal pengembangan dan pembangunan objek wisata Batu Mahpar dilaksanakan pada tahun 2016 oleh pihak swasta, karangtaruna, dan perangkat Desa.

Kawasan objek wisata Batu Mahpar dibuka untuk umum pada bulan Juni tahun 2017, memiliki luas sekitar 3,2 Ha. Lahan yang telah dikembangkan

sebagai kawasan objek wisata Batu Mahpar sekitar 1 Ha, dengan ketinggian 600 – 700 mdpl. Lokasi kawasan objek wisata Batu Mahpar dari pusat kota Kabupaten Tasikmalaya berjarak 9,9 Km, dapat ditempuh dalam waktu sekitar 20 menit. Pengelola mengembangkan potensi wisata edukasi untuk menarik minat wisatawan, disamping itu terdapat strategi yang dilakukan pengelola untuk memajukan objek wisata Batu Mahpar. Pengelola tentunya mendapatkan suatu faktor pendukung dan hambatan di dalam proses pengembangan objek wisata tersebut.

Daya saing yang tinggi dapat berpengaruh terhadap eksistensi objek wisata, sehingga pengelola objek wisata Batu Mahpar memiliki peranan penting bagi perkembangan objek wisata. Wabah virus *Covid-19* di Indonesia menjadi masalah yang baru bagi sektor pariwisata. Adanya pandemi menyebabkan seluruh sektor terganggu, salah satunya ekonomi dan pariwisata. Pemerintah mengeluarkan peraturan untuk membatasi kegiatan masyarakat yang bertujuan untuk mencegah persebaran virus, sehingga hal tersebut menjadi ancaman bagi pariwisata. Terdapat beberapa pariwisata yang tidak dapat bertahan lama sehingga objek wisata terpaksa ditutup permanen. Sektor pariwisata dapat beroperasi kembali dengan ketentuan masyarakat yang melakukan aktivitas di luar harus melakukan protokol kesehatan dengan menerapkan 3M, yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Pengelola suatu objek wisata perlu menerapkan protokol kesehatan di kawasan objek wisata, hal ini dapat menjadi strategi yang tepat untuk kelangsungan objek wisata di masa pandemi.

Bedasarkan uraian tersebut, banyaknya pengembangan dan juga berbagai permasalahan dalam pengembangan objek wisata Batu Mahpar, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Batu Mahpar di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya*”.

B. Rumusan Masalah

1. Faktor pendukung dan penghambat apakah yang mempengaruhi pengembangan kawasan objek wisata Batu Mahpar di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana strategi pengembangan kawasan objek wisata Batu Mahpar di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya?

C. Definisi Operasional

1. Strategi

Menurut Chandler (dalam Rangkuti 2002:3), strategi merupakan alat atau suatu cara untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan tujuan jangka panjang, pogram tidak lanjut serta prioritas sumber daya.

2. Pengembangan Pariwisata

Menurut Pitana (2005:56), pengembangan pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu dikelola sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah ada maupun menciptakan yang baru.

3. Pariwisata

Menurut Undang-Undang No.10/2009 tentang Kepariwisataaan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai sarana dan prasarana yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengembangan kawasan objek wisata Batu Mahpar di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan kawasan objek wisata Batu Mahpar di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

E. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian tentunya memiliki nilai guna baik secara teoritis maupun praktis diantaranya :

1. Kegunaan Teoretis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam bidang ilmu pengetahuan geografi, dan hal-hal yang terkait dengan pelestarian lingkungan hidup.

2. Kegunaan Praktis.

- a. Bagi peneliti, sebagai penambah pengetahuan dan konsep keilmuan khususnya mengenai strategi perkembangan objek wisata Batu

Mahpar di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

- b. Bagi masyarakat sebagai media informasi tentang strategi pengembangan objek wisata Batu Mahpar di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.
- c. Bagi pengelola diharapkan dapat menjadi masukan dalam pembangunan dan pengembangan objek wisata Batu Mahpar di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.
- d. Bagi pemerintah diharapkan menjadi masukan dalam upaya mendukung sektor pariwisata khususnya pariwisata di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.